

Persepsi Wanita Tani Terhadap Penyuluhan Pengolahan Saus Kuning Telur Asin Dengan Penambahan Susu Full Cream Di Desa Kedungsari Kecamatan Bandongan

Farmer Women's Perception Of Counseling In The Processing Of Salted Egg Yolk Sauce With The Addition Of Full Cream Milk In Kedungsari Village, Bandongan District

¹Sunarsih, ²Septi Yana Sari, ³Dwi Novrina Nawangsari, ⁴Nurdayati
¹²³⁴Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Magelang-Salatiga
No. 130, Magelang, Indonesia

¹E-mail korespondensi: sunarsih.magelang@gmail.com

Diterima : 7 Juni 2024

Disetujui : 8 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023 sampai dengan 4 Juni 2023 di Desa Kedungsari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap penyuluhan pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream di desa kedungsari kecamatan bandongan dan pengaruh karakteristik wanita tani terhadap persepsi wanita tani terhadap penyuluhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga diperoleh data sebanyak 36 responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi melalui pre test dan post test. Desain kajian menggunakan One Grup Pretest Posttest. Variabel yang dikaji adalah variabel dependen berupa persepsi wanita tani (keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati) dan juga variabel independen berupa karakteristik wanita tani (umur, pendidikan, pengalaman beternak) Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap penyuluhan dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi wanita tani terhadap penyuluhan dalam kategori sangat baik dengan skor 1513. Secara simultan variabel independen berpengaruh nyata terhadap persepsi wanita tani dengan nilai signifikansi 0,043 sedangkan secara parsial variabel independen yaitu tingkat pendidikan nyata berpengaruh dengan persepsi wanita tani, didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 yang menunjukkan $P < 0.05$ sedangkan variabel umur dan pengalaman beternak tidak nyata berpengaruh terhadap persepsi wanita tani ditunjukkan $P > 0.05$. Hasil analisis efektifitas penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan termasuk dalam kategori sangat efektif dengan persentase 86,3% sedangkan untuk efektifitas perubahan perilaku termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 76,8%.

Kata kunci: Persepsi, Saus Telur Asin, Wanita Tani

ABSTRACT

This study was conducted from April 4 2023 to June 4 2023 in Kedungsari Village, Bandongan District, Magelang Regency. This study aims to determine the perceptions of female farmers towards counseling on the processing of salted egg yolk sausage with the addition of full cream milk in the village of Kedungsari, Bandongan sub-district and the influence of the characteristics of female farmers on the perceptions of female farmers towards counseling. The sampling technique used saturated sampling so that 36 respondents obtained data. Data collection techniques were carried out by interviews and observations through pre-test and post-test. The study design used the One Group Pretest Posttest. The variables studied are the dependent variable in the form of the perception of female farmers (relative advantage, suitability, complexity, tryable, and observable) and also the independent variables in the form of the characteristics of female farmers (age, education, experience in farming). The method of analysis uses descriptive analysis to determine women's perceptions farmer to counseling and multiple linear regression analysis to determine the effect of the independent variables on the dependent variable. The results of the analysis show that the perceptions of women farmers towards counseling are in the very good category with a score of 1513. Simultaneously the independent variables significantly influence the perceptions of farming women with a significance value of 0.043 while partially the independent variable, namely the level of education significantly influences the perceptions of farming women, supported by a significance value of 0.022 which indicates $P < 0.05$ while the age and farming experience variables do not significantly affect the perception of peasant women is indicated by $P > 0.05$. The results of the analysis of the effectiveness of counseling show that counseling is included in the very effective category with a percentage of 86.3%, while the effectiveness of behavior change is included in the effective category with a percentage of 76.8%.

Keywords: Perception, Salted Egg Sauce, Farmer's Woman

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan satu dari beberapa sektor dalam pertanian. Peternakan juga merupakan satu kegiatan dalam mengembangkan usaha dibidang peternakan yaitu hewan untuk mendapatkan keuntungan, dalam upaya mendapatkan keuntungan dapat dilakukan yaitu dengan mempelajari dan menciptakan suatu produk peternakan yang nantinya dapat digunakan sebagai protein hewani bagi manusia.

Telur adalah sumber protein hewani yang banyak diminati konsumen karena memiliki nilai gizi yang tinggi dan

harga yang relatif murah dibandingkan sumber protein hewani lainnya. Selain untuk konsumsi, telur juga dapat berfungsi sebagai bahan pengembang (*leaven*), pengemulsi (*emulsifier*), pemertebal dan pengikat (*thickener and binder*), pemberi citarasa (*flavor*) dan pemberi warna makanan (Hintono, 2022). Oleh karena itu diversifikasi atau penganekaragaman produk telur dapat dilakukan mengingat sifat-sifat yang dimiliki telur ini. Salah satu diversifikasi yang dapat dilakukan dengan pengolahan saus telur asin.

Telur asin merupakan pengolahan telur yang berhubungan dengan metode penggaraman baik dengan pemeraman atau perendaman telur dalam larutan garam. Telur asin memiliki keuntungan untuk menambah daya simpan telur agar tidak mudah rusak dan busuk. Jenis Telur yang biasanya dijadikan sebagai telur asin adalah telur itik karena telur itik berpori besar, kerabang cukup tebal serta kaya akan vitamin dan mineral. Selain keuntungan, telur asin juga memiliki kekurangan yaitu belum sepenuhnya menghilangkan bau amis yang ada pada telur itik sehingga perlu dilakukannya inovasi baru untuk hal tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah yang ada di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang menggunakan metode *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) menunjukkan bahwa terdapat populasi itik petelur sebanyak 1.240 ekor dengan produksi telur setiap hari sebanyak 992 butir/hari sehingga Desa Kedungsari memiliki potensi telur itik yang melimpah.

Melimpahnya produksi telur yang ada di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan belum dimanfaatkan secara maksimal. Telur hanya dijual tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu sehingga harga jual telur yang tergolong masih rendah yaitu Rp. 2.000 setiap butirnya. Selain telur yang dijual secara langsung terdapat pula penjualan telur yang sudah dilakukan pengolahan menjadi telur asin yaitu Rp. 2.500 sampai Rp. 3.000 setiap butirnya sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal, maka dari itu perlu dilakukannya inovasi baru terkait pengolahan hasil ternak sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut agar nantinya produk dapat berdaya saing serta sesuai dengan perubahan gaya hidup konsumen.

Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pedagang, petani, buruh, dan ibu rumah tangga yang

tergabung dalam Kelompok Wanita Tani yang meliputi Kelompok Wanita Tani Sekar Langgeng yang beranggotakan 20 orang anggota, dan Kelompok Wanita Tani Gemah Ripah beranggotakan 16 orang anggota. Kelompok Wanita Tani merupakan pendukung dalam memajukan sektor peternakan yaitu dengan mengolah telur itik menjadi telur asin dan kerupuk telur asin (Abdul-Razak, 2017; Diiro, 2018; Jianjun, 2015). Terdapat beberapa masalah dalam proses pengolahan sektor peternakan yaitu telur asin masih memiliki bau yang amis sehingga kurang diminati oleh masyarakat serta kendala dalam pengolahan kerupuk telur asin yang membutuhkan waktu yang lama karena harus membuat dua adonan yang sama sehingga belum ada perkembangan terkait pengolahan hasil tersebut, maka dari itu perlu adanya inovasi baru terkait pengembangan pengolahan hasil ternak berupa telur itik.

Saus kuning telur asin merupakan inovasi terbaru sebagai makanan pelengkap yang saat ini belum umum diketahui oleh masyarakat luas namun saus kuning telur asin mempunyai nilai yang cukup tinggi dalam dunia kuliner. Saus kuning telur asin atau yang biasa disebut *salted egg yolk sauce* merupakan saus yang berbahan dasar kuning telur itik yang sudah diasinkan yang dicampur berbagai macam rempah yang dapat digunakan sebagai pelengkap hidangan makanan ringan atau makanan berat. Saus kuning telur asin dimasak menggunakan margarin, susu full cream, bumbu, dan daun jeruk. Penambahan susu full cream dalam pengolahan saus telur asin berfungsi sebagai emulsifier karena kandungan kasein yang ada pada susu full cream cukup tinggi dan sebagai penambah cita rasa saus kuning telur asin. Selain itu adanya penambahan daun jeruk bermanfaat untuk menghilangkan bau amis yang ada pada telur.

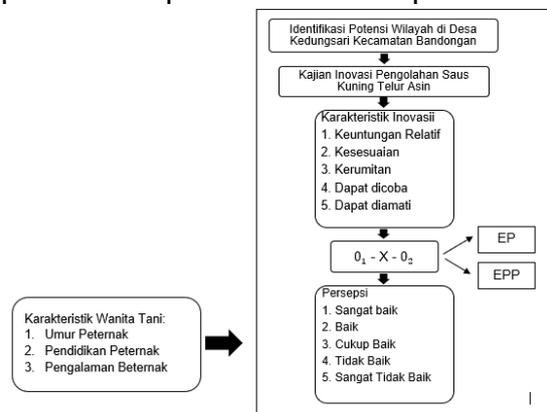
Saus kuning telur asin banyak digunakan sebagai pendamping kudapan ayam krispi, kentang krispi, kerupuk dan lain sebagainya. Saat ini ayam krispi, kentang krispi, dan kerupuk banyak digemari orang terutama anak muda. Pengolahan saus kuning telur asin menggunakan tambahan susu full cream merupakan suatu inovasi pengolahan telur itik yang dapat mengatasi persaingan dengan berbagai makanan instan yang beraneka ragam. Hal ini didukung dengan adanya 20 gerobak pedagang ayam krispi, kentang krispi, dan jamur krispi yang ada di Kecamatan Bandongan sehingga saus telur asin merupakan solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh peternak itik petelur di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan.

Tujuan kajian ini meliputi Mengetahui tingkat persepsi wanita tani terhadap penyuluhan saus kuning telur asin, pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi wanita tani terhadap penyuluhan saus kuning telur asin, efektivitas penyuluhan dan efektivitas perubahan perilaku penyuluhan saus kuning telur asin di Kelompok Wanita Tani Gemah Ripah dan Sekar Langgeng.

MATERI DAN METODE

Pengkajian dilakukan menggunakan desain *One Group Pre test Post test* artinya desain penelitian yang digunakan untuk membandingkan pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dimana *pretest* diberi sebelum perlakuan sedangkan *post test* diberi setelah perlakuan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sampling jenuh. Populasi adalah seluruh wanita tani Desa Kedungsari Kecamatan Bandongan yang berjumlah 36 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh anggota

kelompok wanita tani di Desa Kedungsari yaitu Kelompok Wanita Tani Sekar Langgeng dan Gemah Ripah selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi wanita tani, efektivitas penyuluhan, dan efektivitas perubahan perilaku sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wanita tani terhadap persepsi. $Y = a_0 + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner yang telah valid dan reliabel. Kuisioner berisi karakteristik inovasi berupa aspek keuntungan relatif, aspek tingkat kerumitan, aspek tingkat kesesuaian, aspek dapat dicoba, dan aspek dapat diamati serta kuisioner evaluasi penyuluhan yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian menggunakan skala likert pada setiap jawaban responden kemudian dilakukan penjumlahan skor setiap jawaban responden kemudian dilakukan penjumlahan skor tiap individu untuk mengetahui tingkat persepsi yang dalam perhitungannya dibantu dengan menggunakan garis kontinum. Kerangka pikir dalam penelitian ini meliputi:



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Wanita Tani

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian yang diterima oleh indera

mata (Sukendar, 2017). Persepsi wanita tani diukur dari karakteristik inovasi meliputi keuntungan relatif, tingkat kerumitan, tingkat kesesuaian, dapat dicoba dan dapat diamati (Diirro, 2018; Huyer, 2016; Murray, 2016; Partey, 2020; Sekabira, 2017; Sugden, 2014).

Berikut pada Tabel 1 hasil analisis persepsi wanita tani

Tabel 1. Hasil Analisis Persepsi Wanita Tani

Karakteristik Inovasi	Responden	Skor Keseluruhan	Kategori
Keuntungan Relatif	36	444	Baik
Tingkat Kerumitan	36	309	Sangat Baik
Tingkat Kesesuaian	36	290	Baik
Dapat Dicoba	36	309	Sangat Baik
Dapat Diamati	36	161	Sangat Baik
Persepsi Keseluruhan	36	1513	Sangat Baik

Sumber. Data Primer terolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa pada aspek keuntungan relatif wanita tani termasuk kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 444 dengan jumlah kuisisioner 3, aspek tingkat kerumitan wanita tani termasuk kategori sangat baik dengan skor yang diperoleh sebesar 309 dengan jumlah kuisisioner 2, aspek tingkat kesesuaian termasuk kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 290 dengan kuisisioner 2, aspek dapat dicoba termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 309 dan jumlah kuisisioner 2, aspek dapat diamati termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor yang diperoleh sebesar 161 dan jumlah kuisisioner 1. Persepsi wanita tani secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor yang diperoleh sebesar 1513.

Persepsi wanita tani dalam kategori sangat baik didukung dengan inovasi saus kuning telur asin tergolong mudah diterapkan dan bahan yang digunakan tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal wanita tani, inovasi uga berasal dari bahan yang halal sehingga

sesuai dengan norma yang ada di lingkungan waniita tani, Inovasi juga dapat dicoba dalam skala kecil. Hal ini selaras dengan Wahyuni (2019) bahwa kecepatan adopsi dan proses pengambilan keputusan petani dipengaruhi oleh karakteristik inovasi. Persepsi yang sangat baik juga didukung dengan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan wanita tani dan media dalam penyuluhan sesuai sehingga membantu wanita tani dalam memahami materi.

Efektifitas Penyuluhan

Efektifitas penyuluhan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan penyuluhan pertanian oleh penyuluh setempat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas penyuluhan terdiri dari beberapa aspek meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Efektifitas penyuluhan pada aspek pengetahuan termasuk kategori sangat efektif dengan nilai pre test sebesar 394 dan nilai post test sebesar 775 serta persentase sebesar 86,1%. Efektifitas penyuluhan

pada aspek sikap termasuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai pre test sebesar 259 dan nilai post test sebesar 466 dengan persentase sebesar 86,3%. Efektifitas penyuluhan pada aspek keterampilan termasuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai pre test sebesar 227 dan nilai post test sebesar 622 dengan persentase sebesar 86,4%. Efektifitas penyuluhan secara keseluruhan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EP (\%)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{(775+466+622)}{2160} \times 100 \\ \text{EP} &= 86,3 \text{ \%} \end{aligned}$$

Hasil efektivitas menunjukkan bahwa penyuluhan pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream sangat efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akhirnya petani dapat meningkatkan kemampuan dan mandiri untuk memperbaiki kehidupannya. Hal ini juga didukung dengan pendapat Utami dan Purwoko (2016) kriteria nilai efektivitas terdiri dari: Sangat Efektif: 80.01% sampai 100%; Efektif: 60.01% sampai 80%; Cukup Efektif: 40,01% sampai 60%; Kurang Efektif; 20.01% sampai 40%; Tidak Efektif 0% sampai 20%.

Jangka waktu evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap daya serap pengetahuan. Makin lama tenggang waktu antara perlakuan dengan saat evaluasi, maka daya serap terhadap materi penyuluhan makin menurun. Akimi, 2020.

Efektivitas Perubahan Perilaku

Efektifitas perubahan perilaku merupakan cara untuk mengetahui perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Menurut Kusuma dan

Indarjo (2017) bahwa pengambilan data berupa pre test dilaksanakan sebelum penyuluhan dan post test dilaksanakan tujuh hari setelah penyuluhan. Efektifitas perubahan perilaku aspek pengetahuan menunjukkan terjadi kenaikan skor antara skor *pre test* sebesar 394 dan skor *post test* 775 dengan nilai efektifitas sebesar 75,3% yang tergolong efektif , Perubahan perilaku terjadi dikarenakan wanita tani belum memanfaatkan telur itik menjadi saus, sehingga dengan adanya penyuluhan wanita tani mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru serta daya tarik tersendiri mengenai inovasi dalam pengolahan hasil ternak yang berasal dari itik. Hal ini selaras dengan Faisal (2017) yang menjelaskan bahwa adanya pengetahuan yang baik mengenai sesuatu hal maka akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu.

Efektifitas perubahan perilaku aspek sikap menunjukkan kenaikan dari pre test sebesar 259 dan post test sebesar 466 dengan nilai efektifitas sebesar 73,3% yang tergolong efektif. Keefektifan perubahan perilaku aspek sikap juga didukung dengan pendapat wanita tani pada saat wawancara, beberapa petani menyampaikan akan mempraktikkan sendiri pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream di rumah dan akan menyebarluaskan inovasi saus kuning telur asin kepada saudara – saudara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream efektif dalam perubahan perilaku aspek sikap. Hal ini senada dengan Adelia *et. al* (2018) bahwa sikap keterbukaan dan mau mencoba terhadap inovasi dapat memberikan nilai positif bagi efektivitas komunikasi penyuluhan.

Efektifitas perubahan perilaku aspek keterampilan menunjukkan kenaikan dengan nilai pre test sebesar 227 dan nilai post test 622 dengan nilai

efektifitas sebesar 80,1% yang tergolong sangat efektif (Agarwal, 2018; Doss, 2018; Jianjun, 2015; Mutenje, 2019; Stringer, 2020). Efektivitas perubahan perilaku pada aspek keterampilan dapat juga dilihat pada saat *post test* sebagian besar wanita tani dapat membuat saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream sesuai dengan yang telah diajarkan, walaupun terdapat beberapa wanita tani yang dalam proses pembuatannya masih belum sempurna dalam pemisahan kuning dan putih telur sehingga mengakibatkan tekstur gumpalan-gumpalan pada saus. Aspek keterampilan juga dapat dilihat dari proses menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan, dan kepandaian dalam mencampur adonan sesuai dengan yang telah disampaikan pada saat penyuluhan.

Efektifitas perubahan perilaku secara keseluruhan yang dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$EPP = \frac{\text{Total Post Test} - \text{Total Pre Test}}{\text{Jumlah nilai maksimum} - \text{Total Pre Test}} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{(775+466+622) - (394+259+227)}{2160 - (394+259+227)} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{1863 - 880}{2160 - 880} \times 100\% = 76,8\%$$

Analisis efektivitas perubahan perilaku secara keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas perubahan perilaku wanita tani dalam pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 76,8%.

Keefektifan perubahan perilaku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat disebabkan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan wanita tani, bahan, dan alat yang digunakan tersedia disekitar tempat tinggal wanita tani, dan ketepatan metode yang digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan

lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Widiastuti *et. al* (2018) bahwa kegiatan penyuluhan akan efektif terhadap perubahan perilaku apabila waktu penyelenggaraan tepat, metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan kondisi petani serta fasilitas penyuluhan seperti alat, bahan, dan biaya yang dibutuhkan cukup memadai.

Analisis Statistik

Faktor – faktor yang memengaruhi persepsi wanita tani dalam pengolahan saus kuning telur asin dengan dengan penambahan susu full cream meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3) untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap persepsi wanita tani, baik secara simultan atau parsial, digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25.0. Pada analisis regresi linier berganda harus memenuhi uji prasyarat yaitu data yang digunakan berupa data interval atau rasio dan memenuhi uji asumsi klasik. Pada penelitian ini ada beberapa variabel yang menggunakan data kategori yaitu tingkat pendidikan dan persepsi sehingga data tersebut perlu ditransformasi.

Transformasi data dengan Metode of Succesif Interval

Pengumpulan data dengan kuisioner tersebut menggunakan skala likert yang memberikan data berjenis ordinal sehingga data tersebut ditransformasi terlebih dahulu dengan menggunakan Metode Succesif Interval (MSI) agar terbentuk data interval sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi linier berganda. Senada dengan Ningsih dan Dukalang (2019) bahwa pengukuran dengan menggunakan skala likert menghasilkan data yang memiliki

skala ordinal. Sehingga jika dilakukan pemodelan regresi maka perlu dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode *successive interval* (MSI).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dipenuhi sebelum mengolah data dengan uji regresi linier berganda, Untuk memenuhi syarat sebelum uji hipotesis melalui uji t, uji f, dan uji koefisien determinan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data residual, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data tersebut normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) diatas 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,200 ($p > 5\%$)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Sig. (2-tailed)	Hasil Distribusi
<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	0,200	Normal

Sumber: Data Primer Terolah 2013

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yang dapat diketahui dengan nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat ditemukan dalam model regresi melalui pengujian multikolinieritas dengan nilai *Tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 dinyatakan terjadi multikolinieritas. Nilai uji multikolinieritas *Tolerance* > 0.1

dan nilai VIF <10 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Janie, 2012).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

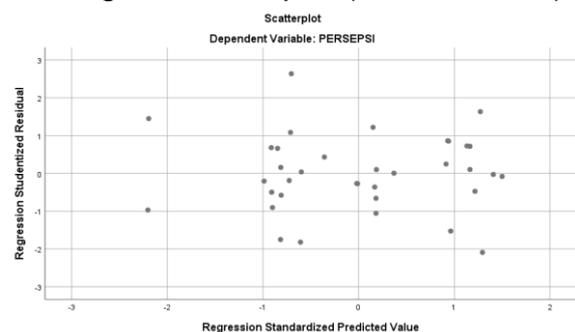
Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Umur	0,638	1,567
Pendidikan	0,672	1,487
Pengalaman Beternak	0,885	1,129

Sumber : Data Primer Terolah 2023

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* mendekati satu dengan nilai variabel independen umur sebesar $0,638 > 0,1$, tingkat pendidikan $0,672 > 0,1$ dan pengalaman beternak $0,885 > 0,1$ sedangkan nilai VIF menunjukkan < 10 diantaranya variabel independen umur $1,567 < 10$, tingkat pendidikan $1,487 < 10$, dan pengalaman beternak $1,129 < 10$. Sesuai hasil perhitungan nilai toleran dan VIF dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinieritas didalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan yang terjadi *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dapat dilihat dengan melakukan uji heteroskedastisitas dalam perhitungan model regresi yaitu dengan melihatnya ada tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatterplot* (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik – titik yang tersebar tidak membentuk pola – pola yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda tentang persepsi wanita tani terhadap penyuluhan saus kuning telur asin sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Umur ^(ns)	-0,002	0,901
Pendidikan [*]	- 0,494	0,022
Pengalaman Beternak ^(ns)	0,084	0,637
Constanta ^{**}	40,295	0,000

R. square sebesar 0,148

Keterangan:

ns = non signifikan

*) = Signifikan

***) = Sangat Berpengaruh

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan model regresi persepsi wanita tani terhadap pengolahan saus kuning telur asin sebagai berikut:

$$Y = 40,295^{(**)} - 0,002X_1 - 0,494X_2 + 0,084X_3 + e$$

Keterangan

Y = Persepsi

a = Konstanta

X₁ = Variabel Umur

X₂ = Variabel Pendidikan

X₃ = Variabel Pengalaman Beternak

Besarnya Nilai konstanta sebesar 40,295 dan mempunyai tanda sangat signifikan dapat dijelaskan jika nilai variabel independen umur (X1), pendidikan (X2), dan pengalaman beternak (X3) adalah nol atau tidak ada perubahan maka besarnya nilai variabel

dependent (persepsi) bernilai 40,295 artinya pada kelompok wanita tani di Desa Kedungsari setelah diberi penyuluhan tentang saus kuning telur asin besar nilai persepsi sebesar positif 40,295.

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar – 0,494 menjelaskan bahwa jika nilai tingkat pendidikan diturunkan sebesar 0,1 satuan, maka tingkat persepsi akan menurun sebesar – 0,494. Hasil *Adjusted R Square* pada tabel 20 dan secara lengkap pada tabel *model summary* yang terdapat pada lampiran 13 a diperoleh nilai sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan sebesar 14,8% persepsi wanita tani terhadap pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream dapat dijelaskan oleh variabel umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak serta untuk sisanya 85,2% persepsi wanita tani terhadap pengolahan saus kuning telur asin dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Uji F

Uji pengaruh simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama -sama terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Nilai Signifikasi
Regression	0,043

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar 0,043 < 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari umur (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengalaman beternak (X3) secara simultan nyata berpengaruh terhadap persepsi wanita tani terhadap pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream.

Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor – faktor karakteristik sosial secara parsial berpengaruh terhadap persepsi wanita tani terhadap pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream. Berikut pengaruh faktor – faktor terhadap persepsi secara parsial meliputi:

Umur (X1)

Variabel umur berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien - 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,901 ($P>0,05$). Hal tersebut berarti bahwa variabel umur tidak nyata berpengaruh terhadap persepsi wanita tani dalam pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream.

Sebagian besar umur wanita tani di Desa Kedungsari tergolong dalam kategori usia produktif sehingga dengan usia produktif wanita tani masih mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan kematangan psikologis yang dimiliki. Umur tidak berpengaruh secara signifikan karena pengolahan saus kuning telur asin merupakan inovasi yang mudah dilakukan oleh wanita sehingga baik umur muda atau tua tertarik untuk menerapkan inovasi saus kuning telur asin.

Dilihat dari karakteristik inovasi terutama pada aspek kerumitan wanita tani berpendapat bahwa bahan yang digunakan dalam penerapan dapat dijumpai di lingkungan sekitar wanita tani serta tahapan pengolahan inovasi juga mudah dilakukan sehingga inovasi dapat diterapkan oleh semua kalangan. Hal ini selaras dengan Irwansyah (2019) bahwa umur tidak memiliki pengaruh nyata terhadap persepsi petani, karena umur tidak membatasi petani untuk menerapkan teknologi selama teknologi tersebut cocok untuk dilakukan dan mampu memberi keuntungan.

Tingkat Pendidikan (X2)

Variabel tingkat pendidikan berdasarkan hasil pengujian

menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap persepsi wanita tani dalam pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 ($P<0,05$).

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan semakin berkualitas dalam menerima inovasi dan semakin terbukanya pola pikir wanita tani dalam menerima pengetahuan baru. Semakin tinggi tingkatan pendidikan juga akan menyebabkan wanita tani lebih mudah memahami dan menerapkan inovasi yang telah disampaikan, berdasarkan karakteristik responden sebagian besar tingkat pendidikan wanita tani yaitu SMA.

Tingginya pendidikan wanita tani maka semakin mudah dalam memahami dan menerapkan suatu inovasi baru karena wanita tani cenderung lebih mudah dalam berkomunikasi dan berwawasan luas sehingga wanita tani lebih mudah mengerti dengan bahasa yang disampaikan oleh pemateri dan lebih terbuka terhadap inovasi. Kemudahan wanita tani dalam memahami materi mendorong meningkatnya persepsi wanita tani terhadap inovasi pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia. Hal ini selaras dengan Hulyatussyamsiah *et al.*, (2019) bahwa tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor positif yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide – ide dan teknologi. Pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas.

Pengalaman Beternak (X3)

Variabel pengalaman beternak berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa variabel pengalaman beternak tidak nyata berpengaruh terhadap persepsi wanita tani dalam pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,637 ($P > 0,05$).

Sebagian besar wanita tani di Kedungsari beternak itik hanya sebagai usaha tabungan sehingga sebagian besar telur langsung dijual ke pemasok karena mayoritas wanita tani bekerja sebagai petani dan buruh, beberapa wanita tani juga berpendapat bahwa kebiasaannya telur itik diolah hanya menjadi telur asin baik untuk dijual atau dikonsumsi sendiri sesuai kebiasaan yang telah dilakukan. Hal ini selaras dengan Maryam (2016) menyebutkan bahwa banyak peternak yang memiliki pengalaman yang memadai namun masih mengelola usaha yang sama dengan kebiasaan-kebiasaan dan cara yang lama dari pertama peternak memulai usaha dan hal tersebutlah yang membuat terhambatnya perkembangan peternakan di daerah. Terhambatnya penerapan inovasi baru merupakan salah satu faktor negatif yang mempengaruhi persepsi seseorang.

Pengalaman beternak merupakan lama waktu yang telah dilalui oleh peternak untuk menjalankan usahanya akan tetapi lama tidaknya seseorang peternak tidak menentukan akan melakukan adopsi inovasi, hal ini dipengaruhi oleh tradisi yang sudah lama mereka jalani, sehingga peternak sulit untuk melepaskan tradisi tersebut dan melakukan adopsi inovasi

KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari kajian di Desa Kedungsari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang

mengenai persepsi wanita tani terhadap penyuluhan pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream adalah sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi wanita tani dalam penyuluhan pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream berada pada kategori sangat baik dengan jumlah nilai skor sebesar 1513.
2. Karakteristik wanita tani yang meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman beternak secara simultan berpengaruh nyata terhadap persepsi wanita tani terhadap pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi wanita tani dalam penyuluhan pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream dengan nilai koefisien sebesar - 0,494 sedangkan variabel umur dan pengalaman beternak secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi wanita tani dalam pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream dikarenakan nilai signifikansi $P > 0,05$.
3. Efektivitas penyuluhan pengolahan saus kuning telur asin dengan penambahan susu full cream secara keseluruhan berada pada kategori sangat efektif dengan persentase 86,3% sedangkan efektivitas perubahan perilaku juga berapa pada kategori efektif dengan persentase sebesar 76,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan efektif untuk dilakukan.

Saran

Saran yang disampaikan penulis bahwa perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi wanita tani dalam penyuluhan saus kuning telur

dengan penambahan susu full cream seperti peran penyuluh dan pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Razak, M. (2017). The adaptive capacity of smallholder farmers to climate change in the Northern Region of Ghana. *Climate Risk Management*, 17, 104–122. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2017.06.001>
- Adelia, A., Siata, R., dan Suratno, T. (2018). Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Kedelaidi Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(2): 3.
- Agarwal, B. (2018). Gender equality, food security and the sustainable development goals. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 34, 26–32. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2018.07.002>
- Akimi. 2020. Pengaruh Metode Penyuluhan dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Daya Serap Materi Penyuluhan di Desa njung Kecamatan Gede Kabupaten Boyolali. *Prosiding Ilmu Ilmu Peternakan*. 27(2) 356-365
- Diirro, G. M. (2018). Women's empowerment in agriculture and agricultural productivity: Evidence from rural maize farmer households in western Kenya. *PLoS ONE*, 13(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197995>
- Doss, C. (2018). Women and agricultural productivity: Reframing the Issues. *Development Policy Review*, 36(1), 35–50. <https://doi.org/10.1111/dpr.12243>
- Faisal. 2017, Respons Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.
- Hintono, A. 2022. Ilmu Pengetahuan Telur. Undip Press. Semarang.
- Hulyatussyamsiah SN, Hartono R, Anwarudin O. 2019. Adopsi pemupukan berimbang padi sawah melalui penggunaan urea berlapis arang aktif di Majalengka
- Huyer, S. (2016). Closing the Gender Gap in Agriculture. *Gender, Technology and Development*, 20(2), 105–116. <https://doi.org/10.1177/0971852416643872>
- Irwansyah, B., 2019, Persepsi Petani dalam Budidaya Kopi Organik di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun, Penelitian, Jurusan Perkebunan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Medan.
- Janie, D. N. 2012. Statistik Deskriptif dan Linier Berganda Dengan SPSS. Semarang University Press:Semarang.
- Jianjun, J. (2015). Farmers' risk preferences and their climate change adaptation strategies in the Yongqiao District, China. *Land Use Policy*, 47, 365–372. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2015.04.028>

- Kusuma, F. R., dan Indarjo, S. (2017). Film Mancur (Manten Kencur) Sebagai Peningkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini. *Journal of Health Education*, 2(1): 53–59.
- Maryam. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab Bone). *JIP (Jurnal Ipmu dan Industri Peternakan)*
- Murray, U. (2016). Smallholder Farmers and Climate Smart Agriculture: Technology and Labor-productivity Constraints amongst Women Smallholders in Malawi. *Gender, Technology and Development*, 20(2), 117–148. <https://doi.org/10.1177/0971852416640639>
- Mutenje, M. J. (2019). A cost-benefit analysis of climate-smart agriculture options in Southern Africa: Balancing gender and technology. *Ecological Economics*, 163, 126–137. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.05.013>
- Ningsih, S., dan Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1). 43–53
- Partey, S. T. (2020). Gender and climate risk management: evidence of climate information use in Ghana. *Climatic Change*, 158(1), 61–75. <https://doi.org/10.1007/s10584-018-2239-6>
- Sekabira, H. (2017). Can mobile phones improve gender equality and nutrition? Panel data evidence from farm households in Uganda. *Food Policy*, 73, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2017.10.004>
- Stringer, L. C. (2020). Adaptation and development pathways for different types of farmers. *Environmental Science and Policy*, 104, 174–189. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2019.10.007>
- Sugden, F. (2014). Agrarian stress and climate change in the Eastern Gangetic Plains: Gendered vulnerability in a stratified social formation. *Global Environmental Change*, 29, 258–269. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2014.10.008>
- Universitas Dopinegoro. 2018: 519 -535.
- Utami, B.N. dan D. Purwoko. 2016. Efektifitas Penyuluhan dalam mendukung Pertanian Organik di Kelompok Ternak Gendongan Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wahyuni, S., 2019, Hubungan Karakteristik Inovasi dan Pola Komunikasi Terhadap Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar, Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development*. 1(2).
- Widiastuti, S. N., Suryana, Y., & Prabowo, A. (2018). Evaluasi Perubahan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pembuatan Kompos Jerami Padi Di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Triton*, 9(1): 51–58.